

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi secara umum bergantung pada keterlibatan sektor keuangan. Sektor keuangan berperan penting terhadap pergerakan roda perekonomian suatu negara, salah satunya mendorong kemajuan ekonomi dengan menjaga likuiditas keuangan agar stabilitas ekonomi suatu negara dapat tercapai. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini sangat terdampak akibat adanya pandemi *covid-19*. Seluruh sektor mengalami dampak tekanan yang luar biasa, salah satunya sektor perbankan. Gangguan ekonomi karena pandemi *covid-19* dapat mendorong kepanikan publik terhadap sistem perbankan atau biasa dikenal dengan istilah *bank panic*. Jika *bank panic* terjadi, maka bank-bank akan kehilangan dana tunai sehingga mengakibatkan bank tidak dapat mencukupi penarikan dana nasabah. Selanjutnya bank tersebut akan dikategorikan sebagai bank bermasalah yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja perbankan.

Sebagai salah satu institusi keuangan, bank bertindak sebagai mediator antara unit surplus dengan unit defisit. Sebagai mediator, bank tidak hanya sekadar mengumpulkan dana berupa simpanan dari debitur kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada kreditur, tetapi juga menjadi tolak ukur efektivitas kinerja suatu bank (Siringoringo, 2017:136). Suatu bank dinilai efektif apabila keseimbangan antara kecukupan likuiditas dengan perolehan profitabilitas serta pemeliharaan modal yang sesuai telah tercapai (Irnawati, Waluyo, & Ichsan, 2020:188).

Sama seperti entitas lainnya, perbankan juga berorientasi untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Keuntungan atau yang biasa disebut sebagai profit dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kinerja operasional suatu entitas. Pertumbuhan profit yang positif tercermin dari konstannya peningkatan laba suatu entitas. Sebaliknya, profit yang terus merosot setiap tahunnya menandakan pertumbuhan profit entitas yang kurang baik. Pertumbuhan profit yang positif merupakan pertanda kinerja suatu entitas yang semakin baik pula sehingga diharapkan mampu menambah kualitas perusahaan di mata masyarakat luas (Suryani & Habibie, 2017:48). Menurut prinsip konvensional, profit utama perbankan diperoleh melalui selisih bunga pinjaman dengan suku bunga cadangan. Profit yang dihasilkan berdasarkan selisih bunga biasa dikenal dengan istilah *spread based* (Simatupang, 2019:139). Laba menjadi informasi yang diperhatikan dari kinerja sebuah perusahaan, laba yang bertumbuh menunjukkan bahwa suatu perusahaan pada setiap periodenya mengalami peningkatan secara efektif dan efisien pada kegiatan operasionalnya.

Kinerja perbankan adalah ilustrasi dasar tentang bagaimana keadaan suatu bank selama kurun waktu tertentu. Kinerja perbankan merupakan barometer kecakapan bersaing antar sesama bank. Kinerja perbankan cenderung dikatakan sebagai final pengelolaan setiap potensi yang ada secara tepat demi tercapainya sasaran perbankan diantaranya adalah untuk menciptakan profit dan meningkatkan kepercayaan nasabah (Yusuf, 2017:141). Dalam hal ini, profitabilitas dapat menjadi sebuah aspek dasar dalam mengukur pencapaian perbankan. Profitabilitas mengevaluasi tingkat kemampuan perusahaan, secara

khusus kemampuan manajemen, untuk mampu memperoleh tingkat keuntungan tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, baik itu melalui aktiva dan modal yang diberikan oleh pemegang saham (Martono & Rahmawati, 2020:110). Profitabilitas menilai kemampuan perusahaan melalui evaluasi perolehan laba bersih menurut susunan aktiva dan ekuitas tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018:279).

Parameter profitabilitas yang lazim dipakai perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE) yang hanya menilai tingkat keuntungan berdasarkan pendanaan yang ada dalam perusahaan tersebut. Berbeda dengan perbankan, yang menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai parameter profitabilitas, hal ini dikarenakan fokus perhatian ROA lebih kepada kompetensi entitas dalam menerima pendapatan (Harianto, 2017:43). Penelitian ini menunjuk *Return on Asset* sebagai parameter profitabilitas perbankan. Dasar terpilihnya ROA sebagai indikator profitabilitas dikarenakan ROA menilai ketepatan pemanfaatan aset entitas dalam menciptakan profit. ROA membandingkan laba sebelum pajak terhadap keseluruhan aset yang dimiliki. Tingginya rasio ROA menandakan lancarnya capaian suatu entitas terkait dengan keuangannya, dapat dilihat dari besarnya tingkat pengembalian yang didapat.

Seiring pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, nilai *Return on Asset* (ROA) masing-masing perbankan di Indonesia mengalami pergerakan setiap periodenya. Berikut ini adalah data *Return on Asset* (ROA) beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 yang direkapitulasi dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Data ROA Perbankan Tahun 2016-2020 (dalam %)

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,49	1,45	1,54	0,31	0,24
2	Bank Capital Indonesia Tbk	1,00	0,79	0,90	0,13	0,44
3	Bank Central Asia Tbk	4,00	3,90	4,00	4,00	3,30
4	Bank Mestika Dharma Tbk	2,30	3,19	2,96	2,72	3,17
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,50	3,10	3,10	3,00	1,00
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2,22	2,01	1,71	1,68	1,66
10	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95
11	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,67	1,60	1,54	1,13	1,09
12	Bank CIMB Niaga Tbk	1,09	1,70	1,85	1,99	1,06
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04
14	Bank Sinarmas Tbk	1,72	1,26	0,25	0,23	0,30
15	Bank BTPN Tbk	3,10	2,10	3,00	2,30	1,40
16	Bank Mayapada Internasional Tbk	2,03	1,30	0,73	0,78	0,12
17	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,69	0,54	0,86	0,71	0,29
18	Bank Mega Tbk	2,36	2,24	2,47	2,90	3,64
19	Bank OCBC NISP Tbk	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47
20	Bank Nationalnobu Tbk	0,52	0,48	0,42	0,52	0,57
21	Bank Pan Indonesia Tbk	1,69	1,61	2,16	2,08	1,91
22	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,93	2,37	2,59	1,88	1,84

Sumber: *Annual Report Perbankan 2020* (www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan fluktuatif kinerja beberapa perbankan yang diprosikan dengan rasio *Return on Asset* selama tahun 2016-2020. Penurunan *Return on Asset* secara signifikan setiap tahunnya ditunjukkan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk dan Bank Maspion Indonesia Tbk. Sementara bank-bank lainnya mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Peningkatan atau

penurunan kinerja perbankan yang diukur dengan rasio *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini menunjuk *capital*, *asset quality*, *earning* dan *liquidity* sebagai aspek evaluasi kinerja perbankan. Prediksi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rasio *Return on Asset* dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi untuk mengembangkan peringkat bank, mengantisipasi kemerosotan bank, mengevaluasi vitalitas bank serta mengukur kinerja perbankan.

Aspek *capital* akan diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menilai keseluruhan kapital dalam mendukung aset yang menyimpan atau menimbulkan risiko. CAR digunakan untuk menyesuaikan kemungkinan resesi yang dapat terjadi. CAR yang semakin meningkat menandakan semakin baik kapabilitas perbankan dalam menangani risiko kredit/aset produktif yang berisiko tertimbang (Martono & Rahmawati, 2020:110). Hasil penelitian (Estu, 2017:186) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memengaruhi *Return on Asset*. Sebaliknya, penelitian (Azmy, 2018:135) menunjukkan tidak adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Aspek *asset quality* akan diwakili oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL membandingkan total pinjaman bermasalah terhadap keseluruhan pinjaman yang ada. NPL memperlihatkan kapabilitas perbankan terkait pengendalian kredit bermasalah yang terjadi. Nilai NPL yang semakin tinggi menandakan kualitas kredit yang memburuk sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Sudarmawanti & Pramono, 2017:5). Menurut penelitian (Hanifa, Trianto, & Hendrich, 2019:86), menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan*

memengaruhi *Return on Asset*. Sementara penelitian oleh (Aprilia & Handayani, 2018:180), menjelaskan bahwa rasio *Non Performing Loan* tidak memengaruhi *Return on Asset*.

Aspek *earning* akan diwakili oleh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO membandingkan pengeluaran dan penerimaan perbankan selama kurun waktu tertentu. BOPO mencerminkan kapabilitas perbankan dalam mengendalikan seluruh pengeluaran yang mungkin terjadi berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima. Nilai BOPO yang semakin kecil menandakan bank semakin baik dan tepat dalam mengelola setiap potensi yang dimilikinya (Martono & Rahmawati, 2020:111). Hasil penelitian (Azmy, 2018:135) mengemukakan adanya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*. Namun, (Hanifa et al., 2019:86) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak memengaruhi *Return on Asset*.

Aspek *liquidity* akan diwakili oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR membandingkan seluruh pinjaman yang dibagikan terhadap jumlah modal yang didapat. LDR mengukur kapabilitas perbankan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingginya rasio ini menandakan peningkatan profit suatu bank (Ali & Laksono, 2017:1383). Penelitian oleh (Dewi, 2018:235) menjelaskan adanya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*. Sebaliknya, (Hanifa et al., 2019:86) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*.

Tabel 1.2 Rata-Rata CAR, NPL, BOPO, LDR dan ROA Perbankan Tahun 2016-2020 (dalam %)

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	21,29	21,78	21,25	21,22	23,49
<i>Non Performing Loan</i>	2,47	2,51	2,52	2,99	2,66
Biaya Operasional Pendapatan operasional	79,33	78,48	77,94	81,84	83,36
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	85,98	85,09	90,15	95,32	82,03
<i>Return on Asset</i>	2,05	2,01	2,03	1,76	1,35

Sumber: *Annual Report* Perbankan 2020 (www.idx.co.id), diolah

Berdasarkan tabel 1.2, rasio *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan hasil fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2018 dan 2019, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,53% dan 0,03%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 tidak diikuti dengan adanya penurunan *Return on Asset* seperti pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2020, terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* masing-masing sebesar 0,49% dan 2,27%, tetapi tidak dengan *Return on Asset*, yang sebaliknya mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Pergerakan rasio *Non Performing Loan* pada tabel 1.2 menunjukkan peningkatan berturut-turut selama tahun 2017 sampai dengan 2019, namun pada tahun 2020, telah mengalami perbaikan signifikan menjadi 2,66% dari 2,99% pada tahun 2019. Kondisi ini berlawanan dengan nilai *Return on Asset* pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 0,41%.

Tabel 1.2 menunjukkan fluktuasi rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional selama periode penelitian. Pergerakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang signifikan pada tahun 2017 dan 2018 tidak diikuti peningkatan *Return on Asset* seperti pada tahun 2018. Sementara itu, pada tahun 2019 dan

2020, terjadi peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional masing-masing sebesar 3,9% dan 1,52%.

Tabel 1.2 memperlihatkan pergerakan rasio *Loan to Deposit Ratio* yang berfluktuasi selama tahun 2016 sampai dengan 2020. Penurunan tajam terjadi pada tahun 2020 menjadi 82,03% dari 95,32% pada tahun 2019. Kondisi ini searah dengan penurunan *Return on Asset* yang terjadi pada tahun tersebut. Sebaliknya, pada tahun 2018 dan 2019, terjadi peningkatan *Loan to Deposit Ratio* masing-masing sebesar 5,06% dan 5,17% yang tidak diikuti dengan adanya peningkatan *Return on Asset* seperti pada tahun 2018.

Berdasarkan pada fenomena permasalahan di atas serta adanya inkonsistensi terhadap kesimpulan teori-teori terdahulu terkait aspek-aspek yang memengaruhi profitabilitas perbankan memotivasi penulis untuk menelaah lebih luas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “**ANALISIS CAPITAL, ASSET QUALITY, EARNING DAN LIQUIDITY TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini menemukan beberapa masalah, yaitu:

1. Perbankan adalah industri yang sarat dengan risiko usaha.
2. Laba yang terus menurun setiap tahunnya menandakan bahwa pertumbuhan laba suatu perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik.
3. Ketidakmampuan bank dalam mengelola sumber daya yang ada berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan.

4. Adanya inkonsistensi terhadap kesimpulan teori sebelumnya terkait pengaruh *capital*, *asset quality*, *earning* dan *liquidity* terhadap profitabilitas perbankan.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta melihat pada berbagai keterbatasan yang ada, maka masalah penelitian perlu dibatasi agar lebih efektif dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini membatasi masalah pada:

1. Variabel dependen penelitian ini menggunakan profitabilitas perbankan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA).
2. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio *capital*, *Non Performing Loan* (NPL) sebagai rasio *asset quality*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai rasio *earning* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio *liquidity* merupakan variabel independen penelitian ini.
3. Objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Waktu penelitian dari tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *capital* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *asset quality* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *earning* (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *liquidity* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *capital* (CAR), *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO) dan *liquidity* (LDR) secara keseluruhan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh *capital* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisa pengaruh *asset quality* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisa pengaruh *earning* (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisa pengaruh *liquidity* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisa secara keseluruhan pengaruh antara *capital* (CAR), *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO) dan *liquidity* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang telah diuraikan, penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pemahaman, pengembangan terhadap pengujian teori dan menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas suatu entitas.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu literatur pengembangan ilmu akuntansi keuangan sekaligus menambah wawasan terkait analisa *capital*, *asset quality*, *earning* dan *liquidity* terhadap profitabilitas perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian sebagai acuan entitas dalam pengambilan strategi berkaitan dengan kinerja keuangan dalam mendukung manajemen dan pemilik perusahaan untuk menentukan pertimbangan tertentu terkait dengan persoalan yang sedang dihadapi.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian sebagai sumber kepustakaan serta memberikan atau menambah pengetahuan dan wawasan bagi seluruh pihak terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian sebagai dasar atau sumber informasi untuk penelaah selanjutnya sebagai perbandingan apabila tema penelitian yang dilakukan sejalan dengan bahasan dalam penelitian ini.